

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan secara rinci terkait metode yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Dasar pemilihan metode penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang tepat juga ditujukan untuk membantu peneliti sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan penelitian, sehingga tujuan dari penelitian dapat berjalan dengan baik.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Muhammadiyah 6 Bandung yang terletak di Jl. Sukagalih Gg. H. Gojali no.134 Sukajadi, Bandung. Guru mitra peneliti adalah guru mata pelajaran IPS kelas VII dan kelas VIII, yaitu Ibu Alifia Nurul Insan S.Pd. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 35 orang, yaitu terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas VIII B karena selama pra-penelitian di kelas ini ditemukan permasalahan yang menandakan rendahnya sikap sosial siswa. Hal ini selaras dengan judul skripsi yang dibuat oleh peneliti yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa”. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah pada kegiatan belajar mengajar di kelas VIII B ini.

B. Metode Penelitian

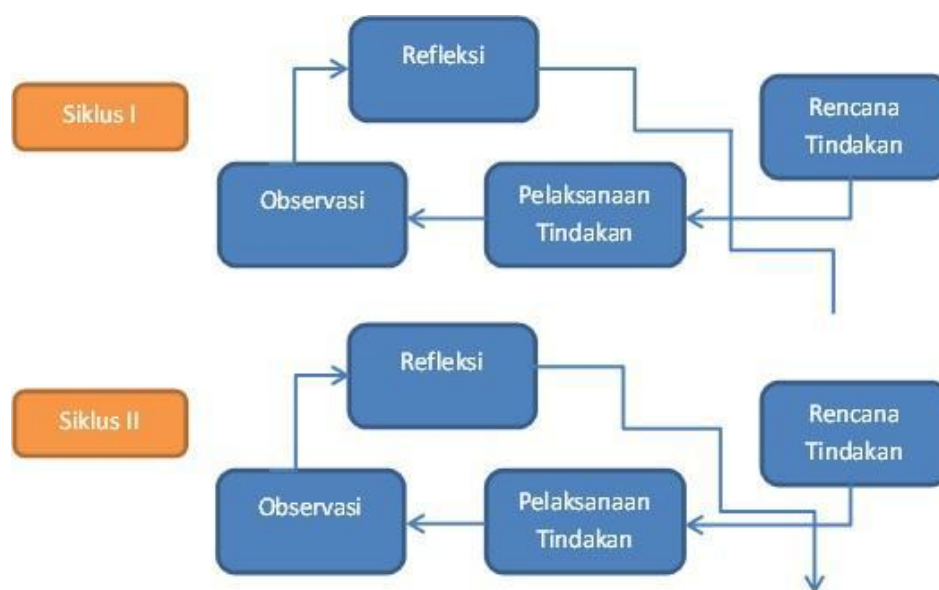
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Pada dasarnya tujuan dari PTK menurut Kemmis, 1988 (dalam Sanjaya, 2011, hlm. 24) adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial.

Menurut Elliot, 1982 (dalam Sanjaya 2011, hlm. 44) mengemukakan bahwa penelitian tindakan sebagai kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kelas yakni; pertama, metode penelitian tindakan kelas merupakan solusi tepat untuk mengkaji masalah mengenai upaya meningkatkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kedua, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

C. Desain Penelitian

Dalam menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti memilih desain model Kemmis dan Taggart untuk rancangan penelitiannya. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 1993, hlm.48) terdapat empat tahapan dalam desain model Kemmis dan Taggart yang digambarkan sebagai berikut;



Bagan 3.1 Model Kemmis dan Taggart

Berikut adalah pemaparan secara lengkap mengenai tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart:

1. Menyusun rencana tindakan (*planning*)

Proses perencanaan merupakan langkah awal penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart. Menurut Sanjaya (2012, hlm. 40) proses perencanaan yang dilakukan peneliti berupa aktifitas tinjauan lapangan, diagnosis masalah, penentuan pemilihan penanganan masalah, pemilihan materi yang akan digunakan untuk penerapan metode, penentuan waktu pelaksanaan siklus penanganan masalah, pencarian observer sebagai tenaga bantuan selama peneliti menerapkan tindakan, dan perencanaan instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk mendukung proses tindakan. Dibawah ini pemaparan mengenai aktifitas yang akan dilakukan peneliti dalam proses perencanaan.

a. Aktifitas Tinjauan Lapangan

Tinjauan lapangan ini dilakukan untuk melihat dan mempelajari kondisi awal proses pembelajaran yang ada di kelas. Tinjauan ini dilakukan selama hampir 1 minggu. Aktifitas yang peneliti tinjau adalah proses pembelajaran IPS yang mendukung terciptanya pembentukan aspek sikap terutama sikap sosial siswa. Sebelum tinjauan lapangan, peneliti menanyakan langsung kepada guru mitra sekiranya kelas manakah yang indikasi sikap sosialnya rendah. Setelah peneliti memasuki beberapa kelas, dari hasil catatan lapangan peneliti didapatkan bahwa kelas VIII B yang dianggap paling rendah sikap sosialnya.

b. Diagnosis masalah

Diagnosis masalah didapatkan melalui tahapan pengamatan awal yakni tinjauan lapangan. Dari hasil aktifitas tinjauan lapangan adalah peneliti dapat melihat permasalahan yang ada di dalam pembelajaran IPS dan fokus permasalahan pada penelitian ini adalah mengenai upaya meningkatkan sikap sosial siswa.

c. Penentuan pemilihan penanganan masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dari aktifitas tinjauan lapangan dan yang telah dirangkum dalam diagnosis permasalahan,

Sinta, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti dibantu oleh guru pamong berdiskusi untuk menentukan metode apa yang tepat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Penentuan metode penanganan juga dibantu peran dosen pembimbing yang kerap memberikan masukan pemikirannya.

Selain berdiskusi dengan guru pamong dan dosen pembimbing, peneliti juga melakukan studi literatur dalam mencari metode atau model pembelajaran apa yang tepat diterapkan.

d. Penentuan waktu dan materi pelaksanaan siklus

Perencanaan penentuan materi pembelajaran yang akan diterapkan dalam tindakan akan sangat penting ketika akan dikaitkan dengan judul dalam penelitian ini. Walaupun fokus penelitian ini adalah sikap sosial yang memang lebih menekankan pada aktivitas siswa, namun akan lebih baik apabila dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu peneliti harus merencanakan penentuan materi-materi apa saja yang dapat dikaitkan dengan sikap sosial.

Materi yang diberikan dalam upaya peningkatan sikap sosial siswa adalah materi pada Standar Kompetensi 6, yaitu mengenai pranata dan penyimpangan sosial. Alokasi waktu pelaksanaan PTK yang direncanakan oleh peneliti yaitu selama peneliti melakukan proses Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah.

Materi yang dapat digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah materi mengenai;

- a) Hubungan Sosial
- b) Pranata Sosial
- c) Pengendalian Penyimpangan Sosial

Materi-materi yang dipaparkan di atas merupakan materi-materi yang dipilih peneliti. Materi tersebut diterapkan dalam model pembelajaran yang ditentukan peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan sikap sosial yang dimiliki siswa. Selanjutnya, materi tersebut dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman atau acuan mengajar ketika penelitian.

e. Pencarian *observer* penelitian

Observer penelitian dalam PTK bertugas untuk membantu peneliti mendeskripsikan proses pembelajaran ketika berlangsungnya penerapan metode penanganan dan juga membantu menilai kinerja peneliti dalam menerapkan metode. *Observer* dalam penelitian ini adalah guru mitra peneliti serta rekan yang memiliki kemampuan atau bidang profesi kependidikan.

f. Perencanaan instrumen-instrumen

Instrumen-instrumen yang dibuat terdiri dari rubrik penilaian sikap, indikator-indikator sikap sosial dan skala sikap sosial, lembar wawancara, lembar observasi guru, format penilaian guru, lembar penilaian kognitif dengan menggunakan media LKS atau kuis sebagai bahan evaluasi. Instrumen tersebut disusun guna mendapatkan data yang akurat dari jalannya proses tindakan.

Proses perancangan lembar wawancara baik sebelum ataupun sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan sikap sosial siswa, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan kepada siswa dan guru untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun juga harus bisa mendorong siswa untuk menjawab secara detail mendeskripsikan suasana belajar yang mereka alami.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan tindakan ini merupakan tahapan penerapan metode yang dipilih untuk penanganan masalah. Pemaparan metode pembelajaran sudah tersusun rapi dalam Rencana Proses Pembelajaran. Dalam RPP juga sudah tercantum bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibuat oleh peneliti dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi menggunakan format yang mendukung proses pengukuran sikap sosial siswa. Model pembelajaran yang menjadi tindakan penanganan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

Tindakan ini diterapkan selama waktu dan materi yang telah direncanakan di tahap perencanaan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipilih peneliti. Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal yang berupa apersepsi, kegiatan inti sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yakni terdapat presentasi kelas, kerja tim, kuis individu, skor kemajuan individu dan rekognisi tim.

Ditahap ini peran observer sangat diperlukan. Mereka bertugas mencatat secara detail proses pembelajaran di kelas dan menilai kinerja guru yang sedang menerapkan model pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan atau dengan kata lain siklus penanganan dilakukan sangat bergantung terhadap hasil yang didapat di setiap tindakan. Pelaksanaan tindakan akan selalu berjalan terus bilamana permasalahan di kelas masih belum mencapai hasil yang jenuh. Hal tersebut membuat peneliti tidak bisa merencanakan jumlah tindakan atau siklus yang akan dilakukan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahapan pengamatan merupakan kajian deskripsi dan analisis pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Dalam tahap ini catatan dari para observer dijadikan salah satu data yang digunakan untuk menganalisis tindakan. Pengamatan ini menggunakan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan tindakan yang sedang peneliti terapkan. Catatan-catatan tersebut berupa lembar panduan observasi, rubrik sikap sosial, dan lembar panduan observasi untuk menilai sikap sosial siswa. Selain itu diperlukan juga dokumentasi baik itu foto atau video saat tindakan sedang berlangsung. Catatan-catatan dari hasil pengamatan ini yang berupa data akurat menjadikan bahan untuk analisis tindakan yang berguna untuk menganalisis dan memperbaiki tindakan dalam siklus berikutnya.

Data yang dihasilkan dari tahap pengamatan ini berupa hasil dari model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Data tersebut berupa ketercapaian tujuan penelitian dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu, hasil data dari tahapan ini berguna untuk proses berikutnya yaitu refleksi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan berikutnya adalah refleksi yakni, kegiatan mengemukakan atau menyampaikan kembali tindakan-tindakan yang telah dilakukan. Peneliti beserta observer mendiskusikan hasil dari pengamatan proses kegiatan pembelajaran yang

Sinta, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah dilakukan berdasarkan dari instrumen pengamatan. Pengamatan yang dilakukan refleksi mulai dari deskripsi dan penilaian pelaksanaan tindakan, hasil tindakan yang dalam penelitian ini berupa hasil perubahan sikap yang dimiliki siswa, dan aktifitas pembelajaran di kelas secara keseluruhan. Kelebihan yang terdapat dalam pembelajaran siklus pertama akan dijadikan acuan peneliti atau guru dalam melakukan siklus berikutnya, dan kekurangan yang masih terdapat dalam pembelajaran akan didiskusikan bersama cara penyelesaiannya, sehingga peneliti dapat menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan menyusun tindakan pada siklus berikutnya. Setelah siklus pertama selesai, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga dirasa sudah mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dan menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai selama penelitian, berikut ini adalah definisi operasional yang meliputi:

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Team Achievement Divission (STAD) yang dimaksud dalam penelitian ini mengadaptasi pendapat dari Slavin (2009, hlm.147). Berikut merupakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 3.1 Tahap Pembelajaran STAD

Persiapan	Guru memberikan pre-test kepada siswa untuk membentuk kelompok STAD.
	Guru membentuk kelompok STAD sesuai dengan hasil pre-test.
	Guru mempersiapkan materi ajar yang akan dijelaskan kepada siswa.
	Guru membuat lembar kegiatan siswa dan kuis.
Pengajaran	Guru mempresentasikan materi ajar kepada siswa.
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun berpendapat.
	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa yang

Sinta, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menjawab.
Belajar Tim	Siswa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing.
	Guru membagikan lembar kerja siswa.
	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok.
	Guru berkeliling kelas untuk membimbing setiap kelompok.
	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
Kuis	Siswa mengerjakan kuis setelah dua periode pembelajaran STAD
Rekognisi Tim	Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang unggul

2. Sikap Sosial

Menurut Reuter (2008, hlm.4) dalam jurnal yang berjudul *The Social Attitude* menyatakan bahwa *“The appreciation of the social value is an attitude. If it is general in the group, as a result of communication, it is a social attitude”*. Sikap sosial adalah apresiasi nilai sosial individu dalam kelompok sebagai hasil komunikasi antara anggota kelompok.

Menurut Nawawi (2000, hlm.33) menyatakan bahwa bentuk sikap sosial yang positif seseorang yaitu berupa tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas. Pendapat tersebut sejalan dengan Soetjipto dan Sjafoedin (1994, hlm.44) menyatakan bahwa “sikap sosial dapat dilihat dari adanya kerjasama, sikap tenggang rasa, dan solidaritas”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tidak ada perbedaan yang mendasar dimana yang termasuk dalam bentuk sikap sosial adalah kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa. Dengan demikian aspek aspek yang akan diukur untuk melihat peningkatan sikap sosial siswa, peneliti mengadaptasi dari pendapat Nawawi (2000). Alasan peneliti menggunakan tiga aspek tersebut karena sesuai dengan permasalahan yang timbul di kelas yang dijadikan subjek penelitian. Selain itu, ketiga aspek tersebut sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur ketercapaian dari tujuan penelitian ini, maka diperlukan suatu alat evaluasi atau sering disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan saat penelitian.. Data hasil penelitian yang dibutuhkan adalah sikap sosial pada siswa. Untuk mengumpulkan semua data yang berada di lapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan sikap sosial siswa selama pelaksanaan tindakan. Penilaian sikap sosial siswa terdiri dari indikator yang merujuk pada aspek yang dikemukakan oleh Nawawi (2000) yang kemudian dikembangkan oleh peneliti yaitu :

Tabel 3.2 Indikator sikap sosial siswa dalam penelitian tindakan kelas menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Variabel	Aspek	Indikator
Sikap Sosial	Kerjasama	Saling membantu antar anggota kelompok
		Tanggung jawab individu
	Solidaritas	Tidak mendominasi kelompok
		Rela berkorban demi mencapai tujuan kelompok
	Tenggang rasa	Bertutur kata secara halus, sopan, dan tidak melakukan <i>bullying verbal</i> .
		Menghargai pendapat orang lain

Dari indikator tersebut peneliti membuat instrumen lembar observasi penelitian siswa yang digunakan untuk mengukur sikap sosial siswa dari setiap siklus. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *check list* pada salah satu kolom yang telah disediakan. Indikator yang

dikelompokan dalam aspek aktivitas di atas merupakan alat bantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Indikator ini dapat membantu untuk menganalisis dan merefleksi semua tindakan yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian.

Untuk kebutuhan penentuan keberhasilan penelitian, peneliti menerapkan standar ketercapaian dari setiap hal pada lembar observasi. Standar ini terbagi ke dalam tiga, yaitu: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik. Untuk menghitung jumlah nilai peneliti menggunakan rumus, yaitu:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan masuk pada kategori mana sebuah indikator, peneliti juga menyiapkan rentang nilai dari setiap kategori, yaitu: Kurang (< 33,3%); Cukup (33,4% - 66,67%); Baik (\geq 66,68%). Angka ini dibentuk secara mandiri oleh peneliti dengan didasari oleh data. Pengisian standar ketercapaian nilai merujuk pada rubrik yang dibuat oleh peneliti yaitu:

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Sikap Sosial Siswa

Komponen yang diamati	Keterangan		
	B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
Kerjasama			
Saling membantu antar anggota kelompok	Apabila dapat berkontribusi secara aktif dari awal pengerjaan hingga akhir penyelesaian tugas kelompok	Apabila dapat berkontribusi secara aktif namun tidak sampai akhir penyelesaian tugas kelompok	Apabila tidak berkontribusi secara aktif dari awal pengerjaan hingga akhir penyelesaian tugas kelompok
Tanggung jawab individu	apabila memiliki kesadaran dan tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik sesuai dengan tugas/perannya dalam kelompok sehingga dapat mengumpulkan tugas tepat waktu	apabila memiliki kesadaran dan berupaya tepat waktu namun kurang menunjukkan upaya terbaik sesuai dengan tugas/perannya dalam kelompok.	apabila memiliki kesadaran setelah ditegur guru dan tidak berupaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tugas/perannya dalam kelompok sehingga pengumpulan tugas

Sinta, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			melewati batas yang ditentukan
Solidaritas			
Tidak mendominasi kelompok	Apabila rela membantu, mendorong atau memberikan kesempatan kepada teman satu kelompok untuk berpartisipasi atau berpendapat	Apabila mau membantu, mendorong atau memberikan kesempatan kepada teman satu kelompok untuk berpartisipasi atau berpendapat tetapi dengan kalimat yang bernada menyalahkan	Apabila mau membantu, mendorong atau memberikan kesempatan kepada teman satu kelompok untuk berpartisipasi atau berpendapat tetapi setelah diingatkan teman lain / guru.
Rela berkorban demi mencapai tujuan kelompok	Apabila mengedepankan kepentingan kelompok dari pada kepentingan sendiri dengan rela bersungguh-sungguh dalam pengerjaan tugas.	Apabila mengedepankan kepentingan kelompok tapi sesekali melakukan kegiatan yang mementingkan sendiri sehingga kurang bersungguh-sungguh dalam pengerjaan tugas	Apabila lebih mementingkan kepentingan sendiri daripada kepentingan kelompok dan hanya sesekali membantu pengerjaan tugas kelompok
Tenggang rasa			
Bertutur kata secara halus, sopan, dan tidak melakukan <i>bullying verbal</i> .	Apabila selalu bertutur kata secara halus, sopan, dan tidak melakukan <i>bullying verbal</i> .	Apabila sesekali bertutur kata secara kurang halus, kurang sopan, dan melakukan <i>bullying verbal</i> .	Apabila sering bertutur kata secara kurang halus, kurang sopan, dan melakukan <i>bullying verbal</i> .
Menghargai pendapat orang lain	Apabila memperhatikan orang yang berpendapat, tidak memotong pembicaraan dan mengajukan pendapat lain secara santun jika pendapat tersebut berbeda dengan pendapatnya.	Apabila memperhatikan orang yang berpendapat, tidak memotong pembicaraan dan mengajukan pendapat lain secara kurang santun atau bahkan tidak mengajukan pendapat sama	apabila tidak memperhatikan orang yang sedang berpendapat

Sinta, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sekali.	
--	--	---------	--

2. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS.. Lembar observasi ini memuat kegiatan guru saat memulai pelajaran, masuk ke kegiatan inti, dan menutup pelajaran. Melalui lembar observasi aktivitas guru ini dapat diketahui apakah guru sudah mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, juga apakah guru sudah mendorong siswa untuk dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Selain itu lembar observasi aktivitas guru ini juga dimaksudkan agar menjadi sarana untuk merefleksikan diri bagi guru, untuk mengetahui hal-hal apa yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Berikut adalah instrumen lembar observasi aktivitas guru yang dibuat peneliti:

Tabel 3.4 Lembar Obseravsi Aktivitas Guru

No	Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati	Kriteria		
			B	C	K
1	Pendahuluan	Guru memberikan motivasi Guru menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran			
2	Tahap 1 Menyampaikan materi	Guru menjelaskan materi menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami siswa			
		Kejelasan suara			
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun berpendapat			
	Tahap2 Pembentukan kelompok/ tim	Guru mampu mengarahkan siswa pada saat model pembelajaran dilakukan			
		Guru memandu siswa untuk duduk bersama kelompok yang telah ditentukan.			
	Tahap 3	Guru membantu siswa dalam			

Sinta, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kegiatan kelompok	berdiskusi untuk dapat memecahkan masalah serta meningkatkan sikap sosial siswa dalam berkelompok.			
		Guru memberikan perhatian yang sama terhadap seluruh siswa di kelas			
		Guru memotivasi siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap kelompok			
	Tahap 4 Evaluasi	Pengisian Quiz atau presentasi kelompok			
	Tahap 5 Penghargaan	Guru memberikan reward kepada siswa yang ikut berpartisipasi secara aktif, dan kepada kelompok yang dinilai lebih unggul			
3	Penutup	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
		Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama siswa			

3. Lembar wawancara

Susan Stainback dalam Sugiyono (2011, hlm.318) mengemukakan bahwa “...interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how participant interpret a situations or phenomenon that can be gained through observation along”. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari guru dan siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya peningkatan sikap sosial siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

4. Catatan lapangan

Informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat mitra peneliti saat melakukan pengamatan observasi. Format catatan

Sinta, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi beberapa aspek saat pembelajaran dikelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain serta komentar dari mitra saat melakukan pengamatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011, hlm.308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat menetapkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksudkan, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Menurut Hopkins (2011, hlm. 152-153) observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mencatat poin-poin inti proses pengajaran tersebut, kemudian mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan. Observasi terbuka ini memfokuskan pada hal-hal yang menjadi data untuk melihat aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk menumbuhkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini akan didiskusikan kembali dengan kolaborator untuk dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

2. Wawancara

Menurut Sanjaya (2009: 96) wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Peneliti melakukan wawancara dimaksudkan untuk

Sinta, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan data untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti karena peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara lebih mendalam. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa saja yang akan diperoleh, setiap jawaban yang diceritakan oleh responden dianalisis dan peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya (Sugiono, 2013 : 198).

Pelaksanaan wawancara dilakukan sebelum penelitian, wawancara sebelum penelitian dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah atau hambatan selama proses pembelajaran IPS berlangsung, Pada wawancara ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan. Peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa siswa yang dianggap sudah mewakili seluruh siswa yang ada di kelas, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah peneliti. Dokumen-dokumen ini yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Studi dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar serta foto atau rekaman dalam proses belajar pembelajaran.

4. Catatan Lapangan

Untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, persoalan yang dihadapi dan solusinya. Hal ini sangat penting sebagaimana menurut Wiriaatmadja (2010, hlm.125) yang mengatakan bahwa “catatan lapangan adalah hal yang sangat penting yang dibuat oleh peneliti/ mitra peneliti yang melakukan pengamatan/observasi”.

Dalam catatan lapangan juga dapat mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi didalam peneliti penelitian tersebut. Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok pembicaraan dalam pengamatan gambar tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dan dialami selama kegiatan berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Moleong (2010, hlm.247) menyatakan bahwa abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataannya-pernyataannya yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan yang kemudian di kategorisasikan pada langkah keduanya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data.

Setelah hasil data penelitian dikumpulkan, hal yang kemudian dilakukan adalah pengolahan data yang dalam penelitian ini berupa pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data kualitatif diolah selama proses penelitian berlangsung yaitu dengan menggunakan pengolahan data secara deskriptif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Data kualitatif sumber data deskripsi yang luas dan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Untuk mendapatkan data yang akurat dan memuaskan maka dilakukan dengan cara menganalisis data kualitatif yang dilakukan selama proses pembelajaran. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis, mereduksi, dan menyimpulkan data.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisi berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut. Dalam hal ini dilakukan siklus penelitian tindakan kelas sehingga peneliti akan menilai setiap tindakan dalam proses pembelajaran, dan selanjutnya akan memutuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya. Proses

Sinta, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis model Milles & Huberman. Mengenai teknik analisis data, Milles & Huberman (Sugiyono, 2013, hlm.337) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah teknik analisis data model Milles & Huberman terdiri dari tiga langkah, diantaranya adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Agar lebih mudah dalam menganalisis data, peneliti melakukan tahap pertama, yaitu reduksi data. Dalam tahap ini data yang dari lapangan yaitu data tentang observasi kegiatan siswa yang mengukur sikap sosial siswa, data kegiatan observasi guru, jawaban wawancara terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan sikap sosial siswa akan dikumpulkan, dirangkum, kemudian data tersebut direduksi. Saat mereduksi data, peneliti akan memfokuskan kepada aspek-aspek yang penting saja sehingga tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan sikap sosial siswa dapat dicapai dengan optimal.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang akan disajikan adalah data sikap sosial siswa dari setiap siklus. Data akan disajikan dalam bentuk grafik atau tabel kemudian peneliti akan menyajikan data pula dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif dan tersusun secara sistematis.

3. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi atas data-data yang telah disajikan pada langkah display data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, apakah tipe STAD tersebut dapat meningkatkan sikap sosial atau tidak.

Sinta, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui data-data yang telah diolah peneliti akan membuat suatu kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

H. Validitas Data

Validitas data dilakukan setelah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui kredibilitas suatu data. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang dikembangkan, dengan “*cara member check, Saturasi, Audit trail, Ekspert Opinion, and Key respondent review*” (Hopkins dalam Wiriadmadja, 2008, hlm.168-171). Adapun kegiatannya sebagai berikut :

1. *Member Check*

Member Check yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipatikan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya.

2. *Triangulasi*,

Pada hakikatnya triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Melihat fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang tinggi. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan catatan harian yang dibuat peneliti dengan catatan harian yang dibuat observer pada saat siklus berlangsung
- b. Membandingkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan observer yang membantu observasi pada saat pelaksanaan siklus
- c. Membandingkan pendapat dan perspektif peneliti mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dengan observer dan guru mitra

Sinta, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. *Audit Trail*,

Audit Trail yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa

4. *Expert Opinion*

Expert Opinion yaitu meminta pendapat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti meminta saran dan nasehat dari dosen pembimbing skripsi dalam melakukan penelitian, baik sebelum dan sesudah siklus berlangsung dan dalam penulisan hasil observasi.

5. *Key respondent review*

Adalah meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.